

Artikel Penelitian

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang “SADARI” di Nagari Painan

Vitro Dharma Yusra¹, Rizanda Machmud², Yenita³

Abstrak

Seorang dari sepuluh sampai duabelas wanita diperkirakan beresiko terkena kanker payudara. Penelitian awal terhadap rekam medis pasien rawat inap dan rawat jalan di RSUD DR. Muhammad Zein Painan diketahui bahwa terjadi peningkatan kasus tumor payudara dari 2010 sampai 2011, yaitu dari 62 kasus pada 2010 menjadi 73 kasus pada 2011. Tujuan penelitian ini adalah menentukan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di nagari Painan tahun 2014. Metode penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan desain *cros sectional study*. Populasi adalah 211 orang dan sampel pada penelitian ini adalah 152. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI di nagari Painan tahun 2014 yaitu :tingkat pendidikan (OR = 11,421, CI 95% : 2,620-49,791), pekerjaan (OR = 3,058, CI 95% : 1,416-6,604), Sumber informasi (OR = 10,011, CI 95% : 2,915-34,375), keluarga (OR = 6,346, CI 95% : 2,318-17,370) dan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI umur (OR = 1.428, CI 95% : 0.688– 2.962). Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat pendidikan merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI di nagari Painan tahun 2014.

Kata kunci: kanker payudara, factor resiko, pencegahan

Abstract

It is estimated that one in ten to twelve women at risk for breast cancer. In hospitalized patients and outpatients in hospital of DR. Muhammad Zein Painan known that an increase in cases of breast tumors from 2010 to 2011, from 62 cases on 2010 to 73 cases on 2011. The objective of this study was to determine the factors that associated to the level of knowledge to infertile women about BSE in Nagari Painan village on 2014 .The method of this study was analytical research using cross -sectional study design. Population in this study was 211 and the number of samples in study were 152. Processing data using univariate and bivariate analysis with the chi-square statistic test. The result of this research showed that the factors associated with the level of knowledge about BSE of infertile women in Nagari Painan on 2014 are: level of education (OR=11.421, 95 % CI : 2.620 to 49.791), job (OR=3.058, 95% CI:1.416 to 6.604), Sources of information (OR=10.011, 95% CI: 2.915 to 34.375), family (OR=6.346, 95% CI:2.318 to 17.370) and factors that are not related to the level of knowledge of infertile women on BSE (OR=1,428, CI 95%:0.688- 2962). The conclusion of this research is the level of education is the most influential factor to the level of knowledge of infertile women of about BSE in Nagari Painan 2014.

Keywords: breast cancer, risk factor, prevention

Afiliasi penulis: 1. Prodi Profesi Dokter FK UNAND (Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang), 2. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FK UNAND, 3. Bagian Patologi Anatomi FK UNAND.

Korespondensi: Vitro Dharma Yusra, Email: vitrodarma@gmail.com, Telp: 085263753559

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian yang diakibatkan oleh kanker pada kaum wanita.¹ Kanker payudara menempati urutan pertama seluruh kanker pada wanita, kasus baru yang ditemukan di dunia sebesar 22,9% dengan jumlah kematian 13,7%.² Kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh rumah sakit di Indonesia yaitu sebesar 16, 85%.¹ Upaya deteksi dini kanker payudara sangat penting dilakukan, karena apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diterapi secara tepat maka akan didapatkan tingkat kesembuhan yang cukup tinggi (80-90%) serta menurunkan angka kematian.³ Deteksi dini merupakan program pencegahan sekunder kanker payudara yang terdiri dari penapisan (*screening*) dan edukasi tentang penemuan dini (*early diagnosis*), penemuan dini kanker payudara dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih di puskesmas yang disebut dengan pemeriksaan payudara klinis. Pemeriksaan ini diikuti dengan pengajaran melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan cara yang benar.⁴ SADARI merupakan teknik yang paling mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan biaya serta sensitivitas SADARI untuk deteksi dini kanker payudara mencapai 26%, jika dikombinasikan dengan mammografi maka sensitivitas deteksi dini kanker payudara menjadi 75%.⁵ American Cancer Society (ACS) menyarankan setiap wanita yang berusia diatas 20 tahun memiliki pengetahuan mengenai tujuan, manfaat, teknik dalam melakukan, serta apa yang dinilai dari SADARI dan berlatih untuk melaksanakan SADARI. Pelaksanaan dilakukan secara rutin setiap bulan pada hari ke 5-10 setelah menstruasi pertama saat payudara mengendur dan terasa lebih lunak. Wanita yang secara cermat melakukan pemeriksaan sendiri payudaranya setiap bulan (12-13 kali dalam setahun) yang mampu mendeteksi dini perubahan payudaranya daripada hanya mengandalkan pemeriksaan dokter sekali setahun.⁶

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada April sampai Mei 2013 terhadap rekam medik pasien rawat inap dan rawat jalan di RSUD DR. Muhammad Zein Painan diketahui bahwa terjadi peningkatan kasus tumor payudara dari tahun 2010 sampai tahun 2011, yaitu dari 62 kasus pada 2010 menjadi 73 kasus pada 2010. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 - 26 Maret 2014 dengan cara wawancara terhadap 20 Wanita Usia Subur yang bertempat tinggal di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dapat diketahui dari 20 Wanita Usia Subur itu terdapat 90% Wanita Usia Subur yang tidak pernah melakukan SADARI dan 10% pernah melakukan SADARI. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diadakan penelitian di Kecamatan IV Jurai khususnya di Nagari Painan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Besar sampel berjumlah 138 wanita usia subur. Memperhitungkan *drop out* 10% jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah 152. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* secara undian.

HASIL



Diagram 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI di nagari Painan

Berdasarkan Diagram 1 diketahui bahwa persentase responden pengetahuan kurang baik tentang SADARI mencapai 111 responden (73.0%).

Tabel 1. Analisis kuisioner tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI di nagari Painan

Pengetahuan	f	%
1. Fungsi payudara normal		
salah	0	0.0%
benar	152	100%
2. Fungsi payudara terkena penyakit	10	6.6%
salah	142	93.4%
benar		
3. Yang dilakukan jika fungsi payudara terganggu	77	50.7%
salah	75	49.3%
benar		
4. Jenis penyakit yang menyerang payudara	93	61.2%
salah	59	38.8%
benar		
5. Cara deteksi dini penyakit pada payudara	109	71.7%
salah	43	28.3%
benar		
6. Yang dilakukan jika payudara terkena penyakit	95	62.5%
salah	57	37.5%
benar		
7. Pentingnya melakukan SADARI	9	5.9%
Salah	143	94.1%
benar		
8. Kapan waktu yg tepat melakukan SADARI	147	96.7%
salah	5	3.3%
benar		
9. Cara melakukan SADARI	143	94.1%
salah	9	5.9%
benar		
10. Tanda-tanda menderita kanker payudara	0	0.0%
salah	152	100%
benar		

Berdasarkan Tabel 1, diketahui presentase pertanyaan kuisioner no 8 yang paling banyak tidak dapat di jawab dengan benar mencapai 147 responden (96.7%)

**Diagram 2.** Distribusi tingkat pendidikan wanita usia subur di nagari Painan

Diagram 2 menggambarkan persentase responden pendidikan tinggi mencapai 109 responden (71.7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi umur wanita usia subur di nagari Painan

Umur	Frekuensi	%
1. 15-19 tahun	43	28.3%
2. 20-24 tahun	20	13.2%
3. 25-29 tahun	27	17.8%
4. 30-34 tahun	14	9.2%
5. 35-39 tahun	16	10.5%
6. 40-44 tahun	16	10.5%
7. 45-49 tahun	16	10.5%
Jumlah	152	100%

Pada Tabel 2 didapat persentase umur responden terbanyak berumur 15-19 tahun mencapai 43 responden (28.3%).

**Diagram 3.** Distribusi Frekuensi pekerjaan wanita usia subur di nagari Painan

Diagram 3, didapat persentase responden yang bekerja mencapai 78 responden (51.3%).

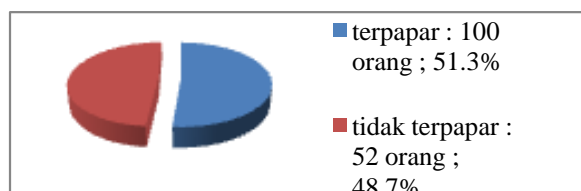


Diagram 4. Distribusi Frekuensi sumber informasi wanita usia subur tentang SADARI di nagari Painan.

Berdasarkan Diagram 4, diketahui persentase responden yang terpapar sumber informasi mencapai 100 responden (65.8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterpaparan jenis sumber informasi wanita usia subur tentang SADARI di nagari Painan.

No	Pertanyaan	Terpapar	
		f	%
1	Majalah Kesehatan	52	52.0%
2	Buku Kesehatan	7	7.0%
3	TV	18	18.0%
4	Internet	23	23.0%
5	Penyuluhan dari petugas kesehatan	0	0.0%

Berdasarkan Tabel 3, diketahui persentase responden yang terpapar jenis sumber informasi majalah kesehatan mencapai 52 responden (52%).

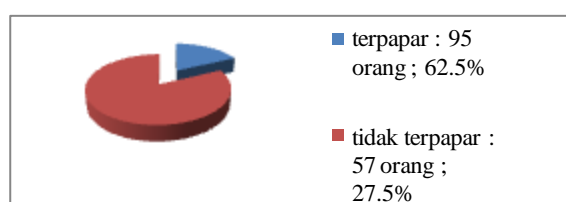


Diagram 5. Distribusi frekuensi paparan keluarga wanita usia subur tentang SADARI di nagari Painan

Berdasarkan Diagram 5, diketahui persentase responden yang paparan mencapai 95 responden (62.5%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI di nagari Painan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan Baik		Tingkat Pengetahuan Buruk		OR (95% CI)
	f	%	f	%	
Tinggi	39	35.8%	70	64.2%	11.421
Rendah	2	4.7%	41	95.3%	(2.620-49.791)
Jumlah	41	27.0%	111	73.0%	

P = 0.000

Pada Tabel 4 dapat dilihat persentase responden yang tingkat pengetahuan buruk lebih tinggi pada responden yang tingkat pendidikan rendah (95.3%) dibandingkan responden yang tingkat pendidikan tinggi (64.2%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI ($p < 0.05$). Dan nilai OR = 11,421 dengan nilai 95% CI = 2,620-49,791, artinya responden yang tingkat pendidikan rendah memiliki kecenderungan untuk berpengetahuan buruk 11,420 kali lebih besar dibandingkan dengan responden tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 5. Hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI

Umur	Tingkat Pengetahuan			
	Baik		Buruk	
	f	%	f	%
15-19 tahun	4	9.3%	39	90.7%
20-24 tahun	8	40.0%	12	60.0%
25-29 tahun	14	51.9%	13	48.1%
30-34 tahun	3	21.4%	11	78.6%
35-39 tahun	3	18.8%	13	81.3%
40-44 tahun	3	18.8%	13	81.3%
45-49 tahun	6	37.5%	10	62.5%
Jumlah	41	27.0%	111	73.0%

P=0.004

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat persentase responden yang tingkat pengetahuan buruk lebih tinggi pada responden dengan umur 15-19 tahun (90.7%). Hasil uji statistik tidak memenuhi persyaratan untuk menunjukkan terdapatnya hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI karena 4 cells (28.6%) have expected count less than 5. Untuk menunjukkan hubungan antara umur dan tingkat pengetahuan, maka pengategorian umur diganti menjadi remaja dan dewasa.

Tabel 6. Hubungan antara umur remaja dan dewasa dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI di nagari Painan

Umur	Tingkat Pengetahuan				OR (95% CI)
	Baik		Buruk		
	f	%	f	%	
Remaja	16	23.2%	53	76.8%	1.428
Dewasa	25	30.1%	58	69.9%	(0.688–
Jumlah	41	27.0%	111	73%	2.962)
					P=0.438

P=0.438

Pada Tabel 6, dapat dilihat persentase responden yang tingkat pengetahuan buruk lebih tinggi pada responden remaja (76.8%) daripada responden dewasa (69.9%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI ($p>0,05$). Dan nilai PR = 1,428 dengan nilai 95% CI = 0,688-2,962.

Tabel 7. Hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI di nagari Painan.

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan				OR (95% CI)
	Baik		Buruk		
	f	%	f	%	
Bekerja	29	37.2%	49	62.8%	3.058
Tidak bekerja	12	16.2%	62	83.8%	(1.416-
Jumlah	41	27.0%	111	73.0%	6.604)
					P=0.006

P=0.006

Tabel 7 memperlihatkan persentase responden yang tingkat pengetahuan buruk lebih tinggi pada responden yang tidak memiliki pekerjaan (83.8%) dibandingkan responden yang memiliki pekerjaan (62.8%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI ($p<0,05$). Nilai PR = 3,058 dengan nilai 95% CI = 1,416-6,604, artinya responden yang tidak memiliki pekerjaan memiliki kecenderungan untuk berpengetahuan buruk 3,058 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pekerjaan.

Tabel 8. Hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI di nagari Painan

Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan				OR
	Baik		Buruk		(95% CI)
	f	%	f	%	
Terpapar	38	38.0%	62	62.0%	10.011
Tidak Terpapar	3	5.8%	49	94.2%	(2.915-
Jumlah	41	27.0%	111	73.0%	34.375)
					P=0.000

P=0.000

Pada Tabel 8 dapat dilihat persentase responden yang tingkat pengetahuan buruk lebih tinggi pada responden yang tidak terpapar sumber informasi (94.2%) dibandingkan responden yang terpapar sumber informasi (62.0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paparan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI ($p<0,05$). Nilai PR = 10,011 dengan nilai 95% CI = 2,915-34,375, artinya responden yang tidak terpapar sumber informasi memiliki kecenderungan untuk berpengetahuan buruk 10,011 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang terpapar sumber informasi.

Tabel 9. Hubungan antara keluarga dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI

Paparan Keluarga	Tingkat Pengetahuan				OR (95% CI)
	Baik		Buruk		
	f	%	f	%	
Terpapar	36	37.9%	59	62.1%	6.346 (2.318-17.370)
Tidak Terpapar	5	8.8%	52	91.2%	
Jumlah	41	27.0%	111	73.0%	
					P=0.000

P=0.000

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat persentase responden yang tingkat pengetahuan buruk lebih tinggi pada responden yang tidak terpapar keluarga (91.2%) dibandingkan responden yang terpapar keluarga (62.1%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paparan keluarga dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI ($p < 0,05$). Nilai PR = 6,346 dengan nilai 95% CI = 2,318-17,370, artinya responden yang tidak terpapar keluarga memiliki kecenderungan berpengetahuan buruk 6,346 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang terpapar keluarga.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI

Penelitian yang dilakukan Hapsari pada tahun 2010 di Kabupaten Gresik juga menunjukkan hal yang sama yaitu terdapat 63.1% (82 responden) dari 130 orang sampel memiliki pengetahuan rendah tentang SADARI dan sisanya 36.9% (48 responden) memiliki pengetahuan tinggi tentang SADARI.⁸ Meskipun banyak responden yang berpengetahuan rendah, tetapi masih ada responden yang berpengetahuan tinggi. Berdasarkan pertanyaan pada kuisioner tentang tingkat pengetahuan, ada sebesar 27.0% yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Kekeliruan dalam pemahaman tentang SADARI dapat berakibat terhadap kurangnya upaya deteksi dini kanker payudara. Oleh sebab itu perlu disampaikan informasi mengenai SADARI.⁸

Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur

Penelitian yang dilakukan Hapsari pada tahun 2010 di Kabupaten Gresik menunjukkan hal yang sama yaitu dalam penelitian terdapat 68.4% (89 responden) dari 130 orang sampel memiliki pendidikan tinggi dan sisanya 31.6% (41 responden) memiliki pendidikan rendah tentang SADARI.⁸ Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa tingkat pendidikan tinggi pun belum bisa membuktikan tingginya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai SADARI, padahal seharusnya, masyarakat yang berpendidikan tinggi patutnya memiliki pengetahuan yang lebih mengenai kesehatan payudara.

Umur Wanita Usia Subur

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden terbanyak adalah dengan usia berisiko rendah. Hal ini berarti bahwa dengan banyaknya antusias dari kalangan usia yang berisiko rendah yang juga merupakan usia pubertas, maka dengan begitu diharapkan kewaspadaan dini terhadap kanker payudara telah tertanam sejak awal pubertas. Dengan begitu, peningkatan pengetahuan mengenai SADARI patut diberikan pada usia kalangan pubertas, sehingga mereka memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor yang harus dihindari untuk mencegah kanker payudara dan bisa melakukan SADARI sehingga tujuan deteksi dini dapat tercapai.

Pekerjaan Wanita Usia Subur

Penelitian yang dilakukan Hapsari pada tahun 2010 di Kabupaten Gresik juga menunjukkan hal yang sama yaitu diketahui bahwa persentase responden yang memiliki pekerjaan 80 responden (61.5%).

Pada penelitian ini, terdapat lebih dari separuh Wanita Usia Subur yang memiliki pekerjaan. Hal ini bisa menjadi acuan bahwa tingkat stress akibat pekerjaan bisa mempengaruhi sistem imun seseorang, sehingga dirasa perlu untuk memberikan pengetahuan tentang Wanita Usia Subur yang memiliki kesibukan tentang SADARI.⁸

Sumber Informasi Wanita Usia Subur

Hasil penelitian membuktikan bahwa lebih dari separuh responden memiliki sumber informasi yang dapat dijadikan alat sebagai media penyebaran informasi tentang SADARI sehingga dalam penyebaran informasi mengenai SADARI sebaiknya dilakukan *cross check* ulang mengenai media apa saja yang biasa dijadikan sumber informasi masyarakat, setelah itu dapat menggunakan media tersebut sebagai sarana penyebaran informasi.

Jenis Sumber Informasi Wanita Usia Subur

Hasil penelitian menunjukkan belum adanya penyuluhan tentang SADARI kepada responden, oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara di Nagari Painan kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan. Majalah kesehatan yang mudah didapatkan masyarakat bisa dimanfaatkan secara langsung untuk media penyebaran informasi ke masyarakat tentang SADARI.

Hubungan Antara Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa WUS yang berisiko tinggi terhadap kanker payudara memiliki pengetahuan tinggi tentang SADARI. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo pada tahun 2003 bahwa dengan bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.⁷

Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI

Hasil penelitian menunjukkan wanita usia subur yang memiliki pekerjaan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang SADARI. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo pada tahun 2003 bahwa orang yang memiliki pekerjaan sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pekerjaan.⁷

Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI

Hasil penelitian menunjukkan wanita usia subur yang terpapar sumber informasi memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang SADARI. Keluarga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.⁷ Orang yang terpapar sumber informasi menghasilkan peningkatan pengetahuan bila dibandingkan dengan orang yang tidak terpapar sumber informasi.

Hubungan Antara Keluarga Dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI

Hasil penelitian menunjukkan wanita usia subur yang terpapar informasi dari keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang SADARI. Keluarga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.⁷

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan responden SADARI.

Tidak terdapatnya hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat pengetahuan responden SADARI

Terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan responden tentang SADARI.

Terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan responden tentang SADARI.

Terdapat hubungan yang bermakna antara keluarga dengan tingkat pengetahuan responden tentang SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yayasan kanker Indonesia. Petunjuk pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). 2012 (diunduh 18 Agustus 2013). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://www.yayasankankerindonesia.org>
2. Globocan. Globocan 2008 fast stats. (diunduh 24 September 2013). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://www.globocan.iarc.fr>
3. Ramli M, Umbas R, Panigoro SS. Deteksi dini kanker. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2002.
4. Kemenkes. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 796 Tahun 2010. Pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim edisi 6 Juli 2010. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2010.
5. Velde VD, Bosman. Onkologie. Houten: Stafleu Van Loghum. 1996;5:202-44.
6. ACS. Breast cancer fact and figure 2011-2012. (diunduh 19 Agustus 2013). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://www.cancer.org>
7. Notoadmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka cipta; 2003.
8. Hapsari T. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI dalam upaya deteksi dini tumor payudara di desa Bandungsekaran kecamatan Balong Panggan kabupaten Gresik (skripsi). Banyuwangi: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Indonesia. 2010.